

Hubungan Anemia Dan Plasenta Previa Dengan Kematian Janin Dalam Rahim di RSKDIA Pertiwi Kota Makassar

Risna Yunita¹, Ricda Nurhikmayanti Hamzah²

^{1,2} Akademi Kebidanan Graha Ananda

Email : risna_ya@uim-makssar.ac.id¹, ricda_nh@uim-makssar.ac.id²

Abstrak

Tingkat kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator di suatu negara, angka kematian maternal dan perinatal masih sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan anemia dan Plasenta Previa dengan Janin dalam rahim. Pengumpulan data diperoleh melalui pendekatan *Case Control* dimana penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang hubungan anemia dan plasenta previa dengan kematian janin dalam rahim di RSKDIA Pertiwi Makassar. Analisis data melalui analisis Univariat menggunakan gambaran umum masalah penelitian dengan cara mendeskripsikan tiap variabel penelitian ini yaitu melihat gambaran frekuensinya sedangkan analisis Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dilakukan dengan analisis variabel Dependen dan Independent dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara Anemia dan Kematian Janin Dalam Rahim dimana diperoleh nilai $p = 0,042$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 diterima H_a ditolak

Kata kunci : *Anemia, Plasenta Previa, Kematian Janin Dalam Rahim*

Abstrak

The level of maternal and child health is an indicator in a country, maternal and perinatal mortality rates are still very high. This study aims to determine the relationship between anemia and Placenta Previa with the fetus in the womb. Data collection was obtained through a Case Control approach in which this study was to obtain information about the relationship between anemia and placenta previa with intrauterine death at RKDIA Pertiwi Makassar. Data analysis through Univariate analysis used an overview of the research problem by describing each research variable by looking at the description of the frequency while the Bivariate analysis used in this study was carried out using the Dependent and Independent variable analysis using the Chi-Square statistical test using the significance level $\alpha = 0,05$. The results of the study found that there was no relationship between Anemia and Fetal Death in the Womb where the $p = 0,042$ value was greater than $\alpha = 0,05$, this means that H_0 is accepted H_a is rejected

Keywords : *Anemia, Placenta Previa, Fetal Death in the Womb*

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator di suatu negara, angka kematian maternal dan perinatal masih tinggi salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan angka tersebut dengan memberikan pelayanan kesehatan maternal dan perinatal yang berkualitas kepada masyarakat (Prawihardjo,2005).

KJDR merupakan salah satu penyebab kematian perinatal. KJDR termasuk dalam masalah angka kematian bayi (AKB) yang merupakan salah satu indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu

Negara,kematian janin dalam rahim dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ibu, faktor janin, dan faktor plasental. Faktor ibu meliputi umur, kehamilan post term(> 42 minggu) dan penyakit yang diderita oleh ibu seperti anemia, preeklampsia,eklampsia, diabetes mellitus, rhesus iso-imunisasi, infeksi dalam kehamilan, Ketuban Pecah Dini (KPD), ruptura uteri, hipotensi akut ibu (*Jurnal Jidan, 2016*).

Menurut *WHO dan The American College Of Obstetricians and Gynecologists* yang disebut kematian janin adalah janin yang mati dalam rahim dengan berat badan 500 gram atau lebih atau kematian janin dalam rahim pada kehamilan 20 minggu atau lebih. Kematian janin merupakan hasil akhir dari gangguan pertumbuhan janin, gawat janin, atau infeksi.

Kematian Janin Dalam Rahim dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ibu, faktor janin, dan faktor plasental. Faktor ibu meliputi umur, kehamilan post term(> 42 minggu) dan penyakit yang diderita oleh ibu seperti anemia, eklampsia, diabetes mellitus, Ketuban Pecah Dini (KPD) Salah satu faktor yang akan di bahas adalah Anemia dan Plasenta Previa (*Diah, 2016*).

Dan adapun jumlah dari semua kematian janin di Amerika Serikat lebih dari dua pertiga terjadi sebelum 32 minggu kehamilan (22%) terjadi antara 36 dan 40 minggu kehamilan, dan sekitar (10%) terjadi di luar kehamilan 41 minggu. Tingkat kematian janin antepartum pada populasi dimonitor adalah sekitar 8 di 1.000 dan merupakan (86%) dari kematian janin. Dan adapula jumlah anemia yang di perkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di Negara berkembang dan (18%) ibu hamil di Negara maju mengalami anemia.

Namun banyak diantara mereka yang telah menderita anemia pada saat konsepsi dengan perkiraan prevalensi sebesar (43%) pada perempuan yang hamil di Negara berkembang dan (12%) di Negara lebih maju. Salah satu penyebab Anemia tersebut adalah plasenta previa dan Prevalensi plasenta previa di Negara maju berkisar antara (0,26-2,00%) dari seluruh jumlah kehamilan.

ASEAN merupakan Negara dengan angka kematian perinatal tertinggi,yang berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh dan lebih bermutu. Dengan perkiraan persalinan di Indonesia setiap tahunnya sekitar 5.000.000 jiwa dapat dijabarkan bahwa kematian bayi terjadi setiap 25 – 26 menit sekali.

Dan AKI di ASEAN tahun 2014 Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup.Angka kejadian IUFD di Indonesia masih tinggi bila dibandingkan dengan Negara di asia tenggara seperti singapura (26,3%), Thailand (21,1%),dan Malaysia (10,5%) dan Indonesia (25,2%).Angka kejadian anemia bervariasi, di Indonesia sekitar 70% dari 100.000 kelahiran hidup.

Target Millennium Development Goals (MDG's) tahun 2015 kematian bayi menurun menjadi 23/100.000 kelahiran hidup (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2012). Dan jumlah ibu yang mengalami anemia sebesar (26,2%) yang terdiri dari (50,9%) laki-laki dan(49,1%) perempuan.Salah satu penyebab Anemia adalah perdarahan yang salah satunya karna plasenta previa, di Indonesia Pada tahun 2010 dari total 4.409 kasusplasenta previa didapatkan 36 orang ibumeninggal (*Kemenkes RI, 2011*)

Berdasarkan Data Rekam Medik Di RSKDIA Pertiwi kota Makassar jumlah Kematian Bayi di tahun 2016 sebanyak 59 bayi dari 6276 kelahiran pertahun. Dan ibu yang mengalami KJDR pada tahun 2015 dengan total keseluruhan ibu hamil 2,039 ada 55 orang (2,69%) dan pada tahun 2016 dengan total keseluruhan ibu hamil 3,964 ada 24 orang (1,05%). (*Rekam Medik, 2016*).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Anemia dan Plasenta Previa dengan Kematian Janin Dalam Rahimdi RSKDIA Pertiwi Kota Makassar tahun 2017

METODE

Pengumpulan data diperoleh melalui pendekatan *Case Control* dimana penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang hubungan anemia dan plasenta previa dengan kematian janin dalam rahim di RSKDIA Pertiwi Makassar. Analisis data melalui analisis Univariat menggunakan gambaran umum masalah penelitian dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melihat gambaran frekuensinya sedangkan analisis Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dilakukan dengan analisis variabel Dependen dan Independent dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian Kematian Janin Dalam Rahim Di RSKDIA PERTIWI Kota Makassar Tahun 2016

Kematian Janin Dalam		
Rahim	Frekuensi	Percentase (%)
Kasus	24	50,0
Kontrol	24	50,0
Jumlah	48	100,0

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang mengalami Kematian Janin Dalam Rahim sebanyak 24 orang (50,0%) dan yang tidak mengalami Kematian Janin Dalam Rahim sebanyak 24 orang (50,0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kejadian Kematian Janin Dalam Rahim Berdasarkan Anemia Di RSKDIA PERTIWI Kota Makassar Tahun 2016

Anemia	Frekuensi	Percentase (%)
Anemia	21	44,0%
Tidak Anemia	27	56,0%
Jumlah	48	100%

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang mengalami Anemia sebanyak 18 orang (44,0%) dan yang tidak mengalami Anemia sebanyak 23 orang (56,0%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kejadian Kematian Janin Dalam Rahim Berdasarkan Plasenta Previa Di RSKDIA PERTWI Kota Makassar Tahun 2016

Plasenta Previa	Frekuensi	Percentase (%)
Plasenta Previa	17	36,0%
Tidak Plasenta Previa	31	64,0%
Jumlah	48	100%

Data Sekunder

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami plasenta previa sebanyak 17 orang (36,0%) dan yang tidak mengalami Plasenta Previa sebanyak 48 orang (64,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan Anemia Dengan Kejadian Kematian Janin Dalam Rahim Di RSKDIA PERTIWI Kota Makassar Tahun 2016

Anemia	Kematian Janin Dalam						Nilai <i>p</i>	
	Rahim		Jumlah		N	%		
	n	%	n	%				
Anemia	7	50,	1	66,	21	100,0	0,042	
	0	4	7					
Tidak Anemia	1	17,	1	37,	27	100,0		
	7	0	0	0				
Jumlah	2	50,	2	50,	48	100,0		
	4	0	4	0				

Data Sekunder

Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan Anemia sebanyak 21 orang. terdiri dari 7 orang (50,0%) yang mengalami Kematian Janin Dalam Rahim dan 14 orang (66,7%) yang tidak mengalami Kematian Janin Dalam Rahim. Sedangkan ibu yang tidak mengalami anemia sebanyak 27 orang, terdiri dari 17 orang (17,0%) yang mengalami Kematian Janin Dalam Rahim dan 10 orang (37,0%) yang tidak mengalami Kematian Janin Dalam Rahim. Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai *p* = 0,042. Lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ini berarti H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan kejadian Kematian Janin Dalam Rahim dengan Anemia

Tabel 5
Hubungan Plasenta Previa Dengan Kejadian Kematian Janin Dalam Rahim Di RSKDIA PERTIWI Kota Makassar Tahun 2016

Plasenta Previa	Kematian Janin Dalam						Nilai <i>p</i>	
	Rahim		Jumlah		N	%		
	n	%	n	%				
Plasenta Previa	7	7,0	1	58,	1	100,	0,36	
	0	8	7	0				
Tidak Plasenta Previa	1	12,	1	45,	3	100,		
	7	1	4	1	1	0		
Jumlah	2	50,	2	50,	4	100,		
	4	0	4	0	8	0		

Data Sekunder

Tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan Plasenta Previa sebanyak 17, terdiri 7 orang (7,0%) yang mengalami yang Kematian Janin Dalam Rahim dan 10 orang (58,8%) yang tidak mengalami Kematian Janin Dalam Rahim. Sedangkan yang tidak mengalami Plasenta Previa sebanyak 31 orang, terdiri dari 17 orang (12,1%) yang mengalami Kematian Janin Dalam Rahim dan 24 orang (45,1%) yang tidak mengalami Kematian janin Dalam Rahim. Berdasarkan hasil analisis chi-square diperoleh nilai $p = 0,365$ Lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ini berarti H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan kejadian Kematian Janin Dalam Rahim dengan Anemia.

Hubungan Anemia dengan Kematian Janin Dalam Rahim

Menurut *World Health Organization (WHO, 1992)*.*Anemia* adalah suatu keadaan dimana kadar *hemoglobin* lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. *Anemia* merupakan salah satu masalah kesehatan yang berperan dan penyebab tingginya angka kematian ibu dan janin.

Mengapa *anemia* menyebabkan kematian janin dalam rahim karna anemia menyebabkan jumlah *oksigen* yang diikat dan dibawa *hemoglobin* berkurang, sehingga tidak dapat memenuhi keperluan jaringan. Beberapa organ dan proses memerlukan *oksigen* dalam jumlah besar. Bila jumlah *oksigen* yang dipasok berkurang maka kinerja organ yang bersangkutan akan menurun, sedangkan kelancaran proses tertentu akan terganggu. Dan menyebabkan perkembangan dan fungsi jaringan janin tidak berkembang sesuai umur kehamilan dan fatalnya dapat menyebabkan kematian janin dalam rahim.

Kematian janin dalam rahim disebut *Intra Uterin Fetal Death* (IUFD), yakni kematian yang terjadi saat usia kehamilan lebih dari 20 minggu atau pada *trimester* kedua dan atau yang beratnya 500 gram. Jika terjadi pada trimester pertama disebut keguguran atau *abortus* (*Mhonavella,2013*) Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan Anemia

Hubungan Plasenta Previa dengan Kematian janin dalam rahim

Plasenta previa adalah *plasenta* yang ada didepan jalan lahir, yang implantasinya tidak normal ialah rendah sekali hingga menutupi seluruh atau sebagian *osium internum*. Gejala *plasenta previa* yaitu Pendarahan tanpa alasan dan tanpa rasa nyeri.

Perdarahan dapat terjadi selagi penderita tidur atau bekerja biasa perdarahan pertama biasanya tidak banyak, sehingga tidak akan berakibat fatal tapi perdarahan berikutnya hampir selalu banyak dari pada sebelumnya, apalagi kalau sebelumnya telah dilakukan pemeriksaan dalam (*Diah,2012*).

Dengan terjadinya perdarahan yang banyak ibu akan mengalami *anemia* yang menyebabkan kematian janin dalam rahim karna *anemia* menyebabkan jumlah *oksigen* yang diikat dan dibawa *hemoglobin* berkurang, sehingga tidak dapat memenuhi keperluan jaringan. Beberapa organ dan proses memerlukan *oksigen* dalam jumlah besar. Bila jumlah *oksigen* yang dipasok berkurang maka kinerja organ yang bersangkutan akan menurun, sedangkan kelancaran proses tertentu akan terganggu (*Mantrin,2013*).

Kematian janin dalam rahim disebut *Intra Uterin Fetal Death* (IUFD), yakni kematian yang terjadi saat usia kehamilan lebih dari 20 minggu atau pada *trimester* kedua dan atau yang beratnya 500 gram. Jika terjadi pada *trimester* pertama disebut keguguran atau *abortus* (*Mhonavella,2013*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Anemia dan Kematian Janin Dalam Rahim dimana diperoleh nilai $p = 0,042$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 diterima H_a ditolak dan bahwa tidak ada hubungan antara Plasenta Previa Dengan Kematian Janin Dalam Rahim dimana diperoleh nilai $p = 0,365$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.sedangkan Saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan dan

pengawasan antenatal yang baik sehingga kejadian Kematian Janin Dalam Rahim dapat ditekan, agar fasilitas pelayanan atau alat di Rumah Sakit tetap tersedia dengan kebutuhan khususnya di Ruang operasi. dan Perlunya deteksi dini yang dilakukan pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan yang lebih akurat agar kejadian kematian janin dalam rahim dapat dicegah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari, Saifuddin. 2008. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Bothamley, Judy. (2011). *Patofisiologi Dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Chandra, Budiman. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: EGC
- Dinkes, Sulawesi Selatan. (2015). *Kejadian Anemia Ibu Hamil*.
- Diah.blogspot. (2012). Plasenta-Previa-1.html*
- Diah.blogspot. (2012). materi-konsep-dasar-kehamilan-lengkap.html*
- Fadlun, Feryanto, Achmad. (2013). *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika
- Fauziyah, Yulia. (2012). *Obstetri Patologi*. Yogyakarta : Haikhi
- Jidan.(2016). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Intra Uterine Fetal Death(IUFD)*.journal ilmiah bidan.
- Nadya adelia tresia.(2017). *Kematian janin dalam rahim (KJDR)*. Karya tulis ilmiah
- Nurulfithr. (2010). *Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin dengan IUFD (Intra Uterine Fetal Death)*.journal unimus
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2003). *Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Manuaba, Candradinata. (2008) . *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi Dan Obstetri Ginekologi Social Untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC
- Medika. (2012). kematian-janin-dalam-rahim. 333-edisi-no-12-vol.../499
- Mochtar, Rustam. (1998). *Sinopsis Obstetry Jilid I*. EGC: Jakarta.
- Prawirohardjo,sarwono. (2012). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta: PT Bina Pustaka
- Rukiyah, Aiyyeh et all. 2010.*Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta : Trans info
- RSIA Pertiwi, Makassar. (2016). *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*.
- Saifudin, Abdul Bahri. (2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. JHPIEGO. Jakarta.
- Varney, Helen. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 2*. Jakarta, EGC, 2007
- Wiknjosastro, H. (1999). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo